

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam penggerakan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane dalam Suartini : 2011). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pulau Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata, potensi wisata yang terdapat di pulau madura meliputi potensi alam, budaya dan potensi wisata sejarah dan religi yang tersebar di empat kabupaten di pulau Madura, kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Dengan konsep pengembangan objek wisata yang baik objek-objek wisata tersebut dapat

menjadikan daya tarik wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke pulau Madura.

Salah satu icon wisata Madura adalah kerapan sapi. Selain kerapan sapi ada juga kontes sapi sono' yang diperagakan oleh sapi-sapi betina. Selain kerapan sapi yang menjadi objek wisata favorit ada juga beberapa tempat wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan religi yang menjadi daya tarik para wisatawan baik lokal maupun luar daerah.

Objek wisata alam yang utama di pulau Madura adalah keindahan panorama pantai yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan objek wisata. Pantai-pantai yang berpotensi antara lain pantai Siring Kemuning dan Pantai Rongkang di Kabupaten Bangkalan, Pantai Camplong dan Pantai Nipah di Kabupaten Sampang, Pantai Talang Siring dan Pantai Jumiang di Kabupaten Pamekasan serta Pantai Slopeng dan Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. Selain objek wisata alam yang berupa keindahan pantai di pulau Madura juga terdapat objek-objek wisata alam yang potensial untuk dijadikan sebagai kawasan wisata, objek tersebut antara lain Api Abadi yang terletak di Kabupaten Pamekasan serta beberapa Gua di Kabupaten Sumenep dan Sampang di antaranya adalah Goa Jeruk Asta Tinggi, Goa Kuning, Goa Payudan, dan Goa Lebar yang memiliki nilai sejarah.

Selain objek wisata alam Pulau Madura kaya akan objek wisata sejarah dan budaya diantaranya atraksi kerapan sapi dan sapi sonok yang terdapat di seluruh kabupaten di Madura. Tari topeng dalang dan tari pecut di Sumenep dan pameran pembangunan yang menjadi acara tahunan di seluruh Kabupaten di Madura. Sedangkan objek wisata sejarah atau religi di antaranya Makam Air

Mata Ibu di Kabupaten Bangkalan, Makan Ratu Ebu di Kabupaten Sampang, Batu Ampar di Kabupaten Pamekasan dan Asta Tinggi di Kabupaten Sumenep.

Dengan adanya objek wisata yang terdapat di pulau Madura baik itu objek wisata alam, sejarah dan budaya akan berdampak pada pergerakan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan Industri pariwisata. Salah satu dampak ekonomi yang terjadi karena kegiatan pariwisata terdiri dari Efek Langsung (*Direct Effects*), Efek Tidak Langsung (*Indirect Effects*) dan Efek Induksi (*Induced Effects*). Sementara itu, Efek Tidak Langsung dan Efek Induksi kadang-kadang disebutnya sebagai Efek Sekunder (*Secondary Effects*) yang menyertai Efek Langsung selaku Efek Primer (*Primary Effect*). (Astuti :2010)

Dampak ekonomi pariwisata secara keseluruhan merupakan jumlah keseluruhan dampak yang terjadi baik langsung, tidak langsung maupun induksi, yang masing-masing dapat diukur sebagai keluaran bruto (*gross output*) atau penjualan (*sales*), penghasilan (*income*), penempatan tenaga kerja (*employment*) dan nilai tambah (*value added*). (Astuti :2010)

Pada kenyataannya, kegiatan pariwisata memberikan manfaat kepada penjualan, keuntungan, lapangan kerja, pendapatan pajak dan penghasilan dalam suatu daerah. Dampak yang paling dirasakan langsung, terjadi di dalam sub-sektor pariwisata primer di antaranya penginapan (Hotel), Rumah Makan (Restoran), Angkutan (Transportasi), dan Hiburan. Pada tingkat kedua, di sub-sektor sekunder berpengaruh pada sebagian besar sektor ekonomi.

Sektor industri pariwisata merupakan sektor yang mempunyai potensi untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan sumber pendapatan asli daerah, salah satunya yang berasal dari pajak daerah. Usaha

untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dibutuhkan program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi dari sektor industri pariwisata daerah yang diharapkan dapat sedikitnya memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Terlebih lagi dengan adanya dan dioperasikannya jembatan Suramadu yang menjadi penghubung antara pulau Jawa dan pulau Madura. Ini akan menjadi dan menambah peluang untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke pulau Madura.

Musrifah (2009) berpendapat bahwa dioperasikannya Jembatan Nasional Suramadu diprediksi akan meningkatkan aktifitas kepariwisataan di pulau Madura, selain mempermudah aksesibilitas penyeberangan Jembatan Suramadu yang merupakan jembatan pertama yang menghubungkan antara pulau di Indonesia juga akan memangkas jarak tempuh menuju pulau Madura. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Jembatan Suramadu akan berdampak pada bertambahnya jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Pulau Madura. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, maka hal ini akan memberikan respon yang begitu besar terhadap Madura.

Dengan adanya Jembatan Suramadu diharapkan potensi industri yang ada di pulau Madura dapat dikembangkan sehingga bisa menambah penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor industri pariwisata yang berasal dari pajak daerah. Pengembangan sektor industri pariwisata ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah yang berasal dari hasil pajak daerah dari sektor industri pariwisata seperti halnya Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan yang ada di kepulauan Madura.

Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah harus cerdas mengelola kinerja keuangannya. Dalam pengelolaan tersebut pemerintah daerah memerlukan informasi tentang potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk itu perlu diketahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Pendapatan asli daerah. sehingga dapat membangun daerah yang lebih mandiri. yang mana halnya sesuai dengan kebijakan otonomi daerah dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dimana pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri.

Penyumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari masing-masing Kabupaten di Madura. Salah satunya berasal dari hasil pajak daerah. oleh karena itu sektor industri pariwisata berpengaruh penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah. untuk itu perlu diketahui variabel-variabel dari sektor industri pariwisata yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan.

Dari penjelasan singkat tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan yang berasal dari sektor industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Sebagian dari penelitian ini merupakan penelitian ulang dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Ni Nyoman Suartini dan Made Suyana Utama (2011) yang menganalisis tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah. Namun ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adanya pengurangan, Pengurangan variabel terkait dengan jumlah kunjungan wisatawan tidak ikut dimasukkan dalam penelitian ini dikarenakan sulitnya diprediksi jumlah

kunjungan wisatawan diempat Kabupaten di Madura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan realisasi rincian Pendapatan asli daerah di empat Kabupaten di Madura sedangkan periode yang diteliti lebih baru dari penelitian sebelumnya yakni realisasi rincian Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2005-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka kami merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?
2. Apakah Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?
3. Apakah Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?
4. Apakah Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?
5. Apakah terdapat perbedaan Kontribusi Sektor Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah antara sebelum dan sesudah adanya Jembatan Suramadu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah
2. Mengetahui Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

- 3 Mengetahui Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah
- 4 Mengetahui Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah
- 5 Mengetahui Perbedaan Kontribusi Sektor Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sebelum dan sesudah adanya Jembatan Suramadu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pariwisata di empat Kabupaten yang ada di Madura (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep). Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta data tambahan untuk melakukan penelitian yang sama ataupun mengembangkannya menjadi penelitian yang lebih baik lagi

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten guna dijadikan acuan kebijakan pembangunan khususnya dibidang kepariwisataan
- b. Untuk perbaikan pelaksanaan perencanaan dan pengembangan pariwisata

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memperjelas dan memfokuskan obyek yang akan diteliti, batasan penelitian dirumuskan pada hal – hal sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel yang terkait dengan sektor pajak yang bersumber dari sektor industri pariwisata antara lain Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen.
2. Tahun anggaran yang digunakan adalah 2005-2012
3. Penelitian ini dilakukan di seluruh Kabupaten yang ada di Madura yang meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.